

PERANCANGAN FASILITAS *RESORT* DI AREA WISATA PARALAYANG TRAWAS, MOJOKERTO

Saniyyah Ardiyanto ⁽¹⁾, Andarita Rolalisasi ⁽²⁾, Darmansjah TP ⁽²⁾

⁽¹⁾Mahasiswa Prodi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
Saniyyahardiyanto13@gmail.com

⁽²⁾Dosen Prodi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstrak

Kecamatan Trawas adalah kawasan dataran tinggi yang berada di kabupaten Mojokerto. Trawas memiliki keindahan panorama pegunungan serta terdapat banyak tempat wisata, salah satu tempat wisata baru di Trawas adalah wisata aerospot paralayang. Wisata paralayang yang menawarkan keindahan bentangan alam pegunungan karena lokasi wisata ini berada di atas bukit yang sekaligus menjadi area take off untuk atlet paralayang. Walaupun wisata ini dibuat untuk berlatih atlet paralayang tetapi banyak wisatawan yang datang ke wisata ini, oleh sebab itu maka perlu adanya fasilitas penunjang wisatawan saat datang ke wisata ini. Karena mengingat lokasi yang berada di dataran tinggi dengan perjalanan yang melelahkan saat sesampainya di tempat wisata karena dihadapkan dengan keindahan alam pegunungan dapat membuat tidak cukup satu hari bagi wisatawan untuk menikmati keindahan tersebut sehingga terdapat pilihan bagi wisatawan untuk bisa beristirahat dan menginap seperti fasilitas resort, homestay atau yang lainnya. Pembangunan resort dapat sebagai penunjang fasilitas wisata paralayang atau bahkan menjadi tempat wisata baru sehingga dapat menjadi alternatif pilihan wisatawan. Lokasi menjadi pertimbangan dalam pembangunan resort guna memunculkan suasana yang relaks dengan pemandangan yang indah menjadi poin utama dalam membuat resort.

Kata Kunci : Fasilitas Resort, Wisata Paralayang, Trawas Mojokerto

Abstract

Trawas District is a highland area located in Mojokerto Regency. Trawas has a beautiful panoramic view of the mountains and there are many tourist attractions, one of the new tourist attractions in Trawas is paragliding aerospot tourism. Paragliding tours that offer the beauty of the mountainous landscape because this tourist location is on a hill which is also a take off area for paragliding athletes. Although this tour is made to practice paragliding athletes, many tourists come to this tour, therefore it is necessary to have tourist support facilities when coming to this tour. because considering the location in the highlands with a tiring journey when arriving at a tourist spot because being faced with the natural beauty of the mountains can make it not enough for tourists to enjoy this beauty so there are options for tourists to be able to rest and stay such as resort, homestay facilities or other. The development of a resort can be used to support paragliding tourism facilities or even become a new tourist spot so that it can be an alternative choice of tourists. Location is a consideration in resort development in order to create a relaxed atmosphere with beautiful views being the main point in making a resort.

Keywords: Resort Facilities, Paragliding Tourism, Trawas Mojokerto

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sector yang berperan penting dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. Pariwisata menempati

urutan ketiga dalam hal penambahan devisa setelah minyak dan gas, dan berdasarkan data 2016 wisatawan terus meningkat dan jauh lebih tumbuh dari tahun sebelumnya. Akan

tetapi kondisi sector pariwisata menjadi salah satu sector yang paling terdampak adanya pandemic Covid – 19 tidak hanya di Indonesia tetapi juga di dunia. Sehingga sector pariwisata perlu pengembangan dan penyesuaian – penyesuaian baru untuk menghidupkan kembali sector tersebut.

Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, yang bisa menjadi potensi di sector pariwisata, maka dari itu perlu adanya peningkatan pada sector pariwisata yang memiliki potensi – potensi tersebut, salah satu potensi keindahan alam yaitu keindahan alam pegunungan yang memiliki banyak potensi sebagai tempat wisata, seperti wisata yang berbasis alam. di Indonesia banyak sekali gunung, pegunungan, dan bukit. Salah satunya berada di Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.

Kecamatan Trawas adalah kawasan dataran tinggi yang berada di kabupaten Mojokerto. Trawas memiliki keindahan panorama pegunungan serta terdapat banyak tempat wisata, salah satu tempat wisata baru di trawas adalah wisata aerosport paralayang. Dalam peresmiannya Bupati Mojokerto yaitu Pungkasiadi. “Kalau bicara wisata alam, saya pasti membahas Trawas, Pacet dan Trowulan. Kita Ada Air Terjun Dlundung, Mata Air Jolotundo, Kampung Organik Brenjonk, Taman Ghanjaran, pertanian seledri jepang atau ashitaba di Selotapak dan paralayang ini paling baru,” jelas Bupati Pungkasiadi. Beliau juga menyampaikan pemerintah focus mengembangkan destinasi wisata di wilayah trawas sehingga diharapkan

menjadi tujuan kunjungan masyarakat dari berbagai daerah.

Salah satunya adalah wisata paralayang yang menawarkan keindahan bentangan alam pegunungan karena lokasi wisata ini berada di atas bukit yang sekaligus menjadi area take off untuk atlet paralayang. Walaupun wisata ini dibuat untuk berlatihnya atlet paralayang tetapi banyak wisatawan yang datang ke wisata ini, oleh sebab itu maka perlu adanya fasilitas penunjang wisatawan saat datang ke wisata ini. karena mengingat lokasi yang berada di dataran tinggi dengan perjalanan yang melelahkan saat sesampainya di tempat wisata karena dihadapkan dengan keindahan alam pegunungan dapat membuat tidak cukup satu hari bagi wisatawan untuk menikmati keindahan tersebut sehingga terdapat pilihan bagi wisatawan untuk bisa beristirahat dan menginap seperti fasilitas resort, homestay atau yang lainnya.

Pembangunan resort dapat sebagai penunjang fasilitas wisata paralayangan atau bahkan menjadi tempat wisata baru sehingga dapat menjadi alternative pilihan wisatawan. Lokasi menjadi pertimbangan dalam pembangunan resort guna memunculkan suasana yang relaks dengan pemandangan yang indah menjadi poin utama dalam membuat resort.

Kebutuhan lokasi itulah yang dirasa sesuai dengan wisata paralayang di trawas karena potensi serta kebutuhan akan resort bisa terpenuhi. Ini juga bisa menjadi support kawasan atau tempat wisata paralayang agar lebih banyak menarik wisatawan untuk datang ke wisata paralayang ataupun wisata-wisata

yang lain di trawas bahkan dapat menjadi potensi meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan pemerintah daerah.

Tetapi tidak dapat di pungkiri dilain sisi bahwa pembuatan resort akan mengganggu keseimbangan alam, maka didalamnya dituntut untuk tetap bisa menjaga keseimbangan alam sekitarnya. Maka dari itu perlu adanya hungungan timbal balik antara manusia dengan alam yang saling menguntungkan.

Untuk itu maka dapat menggunakan pendekatan-pendekatan secara ekologi atau pendekatan secara green architecture guna tetap dapat menjaga keseimbangan antara manusia dengan alam agar kebutuhan keduanya bisa terpenuhi dengan baik.

Oleh karena itu perlunya merancang fasilitas resort guna menjadi penunjang wisata paralayang di trawas dan juga dapat menjadi support wisata lainnya yang memberikan suasana nyaman dengan disuguhkan keindahan alam pegunungan dengan tetap menjaga ekologi alam sekitarnya..

IDENTIFIKASI MASALAH

Merancang fasilitas resort di area wisata paralayang yang dapat mendukung wisata dan sebagai tempat menginap wisatawan yang nyaman dengan mempertimbangkan ekologi dan kondisi eksisting lingkungan sekitar agar tetap terjaga sehingga resort akan berfungsi dengan maksimal dan tidak merusak alam.

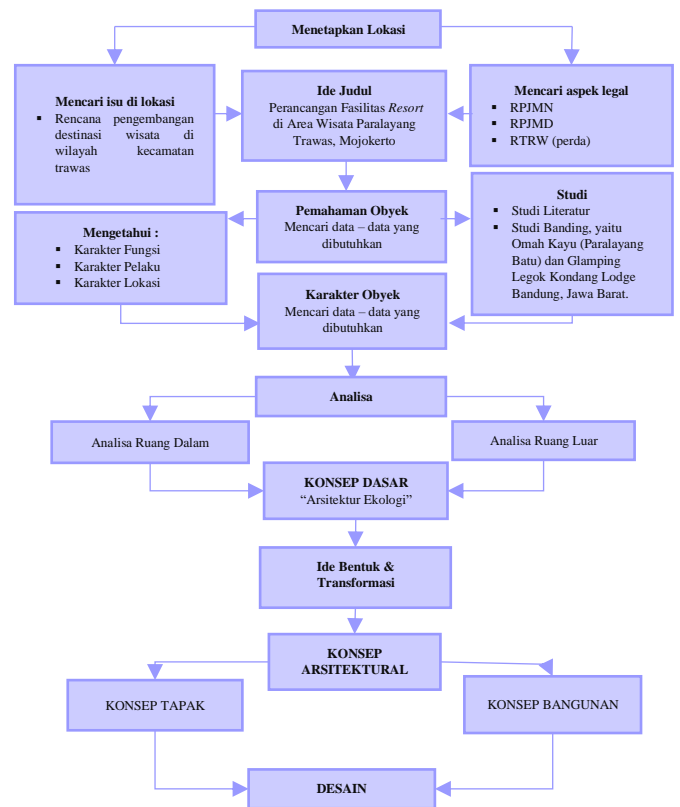
TUJUAN DAN SASARAN

Perancangan Fasilitas Resort di area wisata paralayang ini berjuan untuk

memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke area wisata paralayang dengan rancangan yang menarik serta nyaman bagi para wisatawan local maupun wisatawan mancanegara.

Adapun sasaran dari perancangan ini yaitu untuk meningkatkan kualitas fasilitas pada area wisata paralayang ini. Sasaran Tingkat pelayanan meliputi Kec, Trawas dan Kabupaten Mojokerto sekitarnya seperti Kab Jombang, Sidoarjo, Kota batu, dll.

METODELOGI



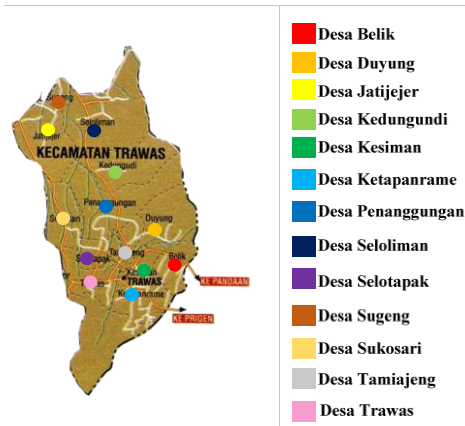
Gambar 1. Bagan Metodologi

Bagan Metodologi diatas merupakan bagan alur pekerjaan yang dilakukan selama Tugas Akhir ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

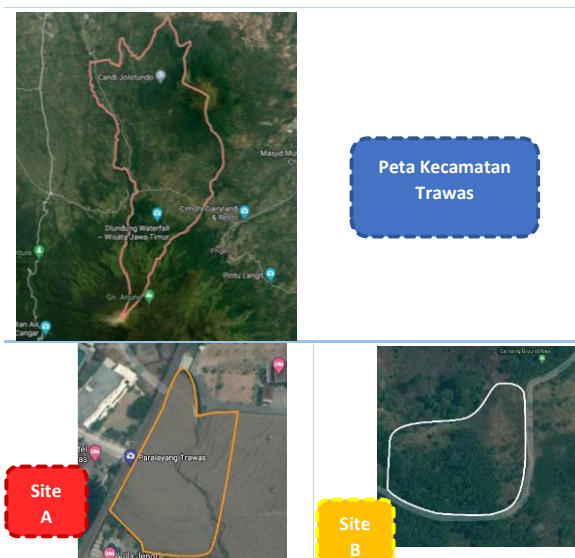
1. Tinjauan Lokasi

Lokasi yang dipilih yaitu Kecamatan Trawas, kecamatan yang berada di kaki dan lereng pegunungan Arjuno – Welirang dan Penanggungan dengan ketinggian 700 mdpl merupakan Kawasan pariwisata karena memiliki potensi keindahan alam yang melimpah sehingga menjadi Kawasan wisata. Suhu udara relative dingin dengan memiliki kemiringan ($15 - \geq 40\%$).



Gambar 2. Peta Kecamatan Trawas

Pemilihan lokasi tapak dipilih sesuai dengan kriteria tapak :



No	Aspek	Bobot	Site A		Site B	
			Nilai	Total	Nilai	Total
1	Lingkungan	10%	1	0,1	3	0,3
2	Sirkulasi Pencapaian	10%	2	0,3	1	0,1
3	Pemandangan Dari Tapak	30%	3	0,9	3	0,9
4	Topografi	10%	3	0,3	3	0,3
5	Kebisingan	20%	1	0,2	3	0,6
6	Orientasi Matahari	10%	3	0,3	3	0,3
7	Konektivitas Internet	10%	3	0,3	2	0,2
Total		100%		2,4		2,7

Keterangan Nilai	
Kurang	1
Cukup	2
Baik	3

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Tapak

Setelah memilih pemilihan lokasi berdasarkan kriteria maka tapak yang dipilih ada tapak B. Memiliki Luas Site 2,6 ha atau 26.185 m², berlokasi di bukit songkroo yang dekat dengan area take off paralayang.

2. Karakter Lokasi

- Beriklim Tropis
- Berada di Dataran Tinggi dengan ketinggian rata – rata 700 mdpl
- Suhu udara relative dingin dengan suhu rata – rata 18° - 20° C.
- Kawasan Pariwisata alam pegunungan

3. Karakter Pelaku

Terdapat 2 pelaku pada perancangan ini, yaitu :

• Pengunjung

Pelaku utama di objek ini adalah pengunjung yaitu orang yang datang dan memanfaatkan sarana dan prasarana adalah fasilitas resort atau penginapan. Pengunjung objek wisata dapat juga disebut wisatawan. Wisatawan yang datang mulai dari usia anak-anak sampai lanjut usia.

- **Pengelola**

Pengelola adalah orang yang bekerja pada objek wisata dan fasilitas didalamnya termasuk resort bertugas dan bertanggung jawab akan kelancaran seluruh aktivitas didalamnya.

4. Karakter objek

Sebagai tempat relaksasi, ataupun menginap untuk mendapatkan sebuah ketenangan dengan suasana yang jauh dari keramaian.

Tempat yang menghadirkan panorama keindahan alam dengan nuansa yang asli dan asri serta masih terjaga alamnya.

5. Konsep Dasar



Gambar 3. Bagan Rumusan Menentukan Konsep Dasar

Selaras menurut KBBI yang berarti sama laras, setala, serasi, sesuai, sepadan.

Fungsi pada Objek Pada objek perancangan ini, bangunan dikonsepsikan sebagai fungsi resort dan wisata, resort yang berupa tempat menginap bagi pengunjung area wisata parawayang, dan juga dapat sebagai tempat wisata baru di area parawayang trawas.

6. Pendekatan

Pendekatan Perancangan yang digunakan yaitu **Arsitektur Ekologi**.

Pemilihan pendekatan didasari oleh peraturan RTRW Kabupaten Mojokerto 2012 – 2032 paragraf ke tujuh tentang “Kawasan Peruntukan Pariwisata Pasal 47”, RTRW Kabupaten Mojokerto 2012 – 2032 Bab 1 tentang “ketentuan Umum, Pasal 1 “pada point : 25 dan RTRW Kabupaten Mojokerto 2012 – 2032 paragraf ke satu tentang “Kawasan Hutan Lindung Pasal 32”. Dengan adanya dasar peraturan diatas yang trawas merupakan area wisata dan berada di Kawasan hutan lindung maka seminimalisir mungkin kerusakan hutan yang sesuai dengan pedoman pendekatan arsitektur ekologi, agar terciptanya keselarasan antara objek dengan lokasi tapak. Pendekatan ini juga di pilih sebagai jawaban akan merancang bangunan yang nyaman dan menarik bagi wisatawan.

7. Analisa Ruang Dalam & Tapak

Pengguna Bangunan di bagi menjadi 2 yaitu, **Pengunjung** dan **Pengelola**. **Pengunjung** sendiri terbagi menjadi 2 yaitu Pengunjung Menginap dan Pengunjung Tidak Menginap. Dan terdapat juga karakteristik pengunjung berdasarkan usia, Anak – Anak (5 – 11 thn), Remaja (12 – 25 thn), Dewasa (26 – 45 thn), Lansia (46 – 65 thn). Sedangkan

Pengelola Pengelola merupakan pihak yang bertanggungjawab di dalam sistem pengelolaan suatu resort dan fasilitas – fasilitas resort agar dapat berjalan sesuai dengan fungsinya.

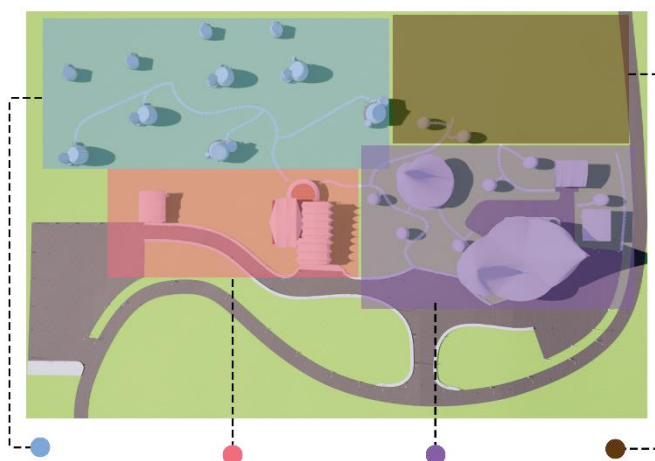
Kebutuhan Kamar, Dari hasil studi banding penuli didapatkan data jumlah kamar pada resort rumah pohon (omah kayu) yang berada di batu sebanyak 6 kamar dengan spesifikasi 2 kamar untuk keluarga (6

orang) dan 4 kamar untuk 2 orang, pada resort Glamping legok kondang loudge di bandung memiliki sebanyak 10 kamar dengan spesifikasi standart 4 orang, dulux tent 4 orang, family tent 7 orang, family sweer tent 8 orang, luxury sultan tent 6 orang, luxury sunrise tent 8 orang, luxury sweet tent 4 orang, luxury tent 7 orang, luxury storm 4 orang, luxury start tent 10 orang. Dari jumlah kamar pada studi banding kemudian dicocokkan dengan Surat Keputusan dari Menparpostel tahun 1988 bahwa jumlah kamar pada hotel resort bintang 1 adalah 10 kamar.

Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan dari kedua objek studi banding dan mengacu kepada SK Menparpostel tahun 1988, dengan diambil rata-rata jumlah kamar adalah 10 kamar, dari 10 kamar tersebut direncanakan memiliki jenis kamar sebagai berikut, 2 kamar untuk family room berkapasitas 6 orang menggunakan 2 tempat tidur berukuran king size, mini kitchen ; 4 kamar berkapasitas 4 orang menggunakan 2 tempat tidur berukuran queen size ; 4 kamar berkapasitas 2 orang menggunakan 1 tempat tidur berukuran queen size.

Analisa Tapak dilakukan berdasarkan alis kebisingan, arah angin, arah gerak mataharai, vegetasi.

8. Konsep



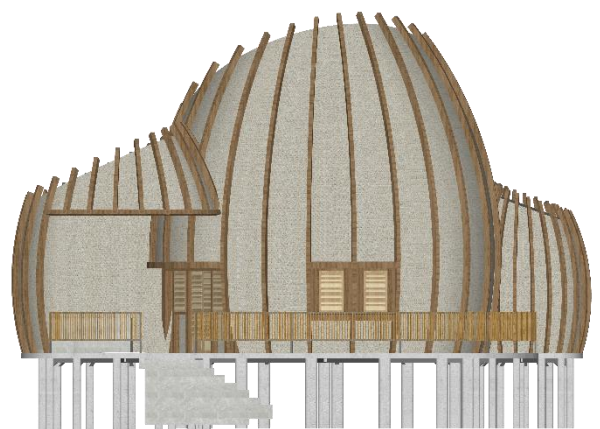
Gambar 4. Zoning Tapak

Analisa zoning pada tapak ini merupakan kesimpulan dari hasil rekomendasi pada Analisa ruang luar dan dalam. Tataan massa pada tapak ditata berdasarkan zonasi dan juga dibuat sesuai alur sirkulasi yang saling berkaitan. **Warna Merah** yang menunjukkan zona semi Prvate yang berisi Lobby & R. Tunggu, R. Pengelola, R. keamanan & R. staff, **Warna Biru** menunjukan zona private yaitu bangunan resort yang hanya dapat dikunjungi oleh staff dan pengunjung yang menginap, **Warna Ungu & Coklat** menunjukkan Zona Publik yaitu terdapat Mushollah, Resotorant, Area Paintball & outbound, Gazebo.



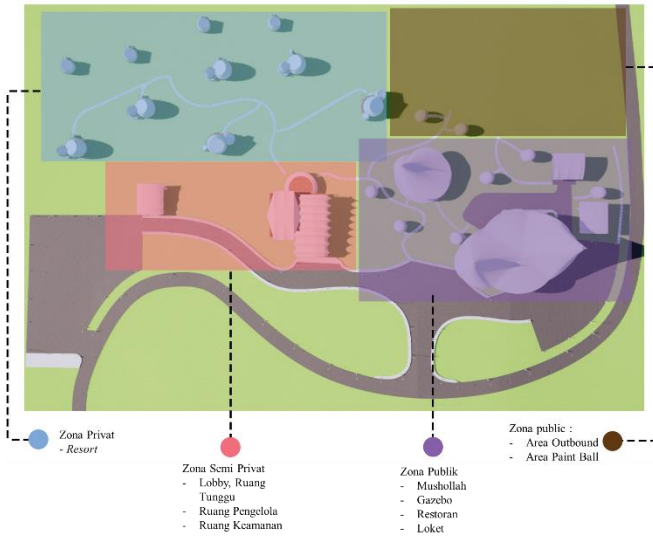
Gambar 5. Vegetasi dan Material Ruang Luar

Ide bentuk didapatkan dari prinsip – prinsip arsitektur ekologi yang dijadikan acuan untuk mendapatkan ide bentuk yang pas dengan lingkungan mulai dari fasad hingga material yang digunakan.



Gambar 6. Ide Bentuk

9. Desain Perancangan

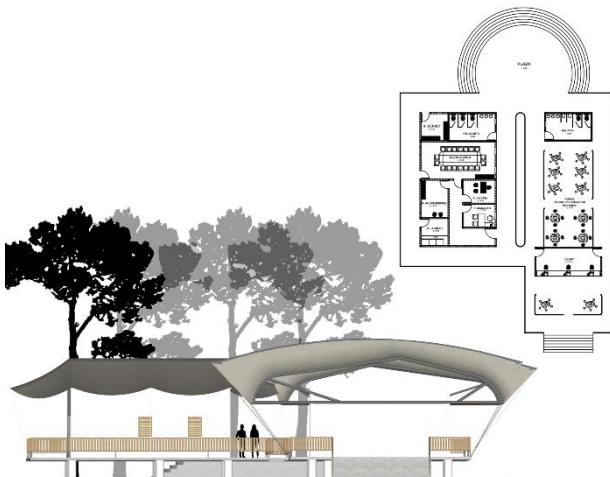


Gambar 7. Penataan Ruang Luar



Gambar 8. Site Plan

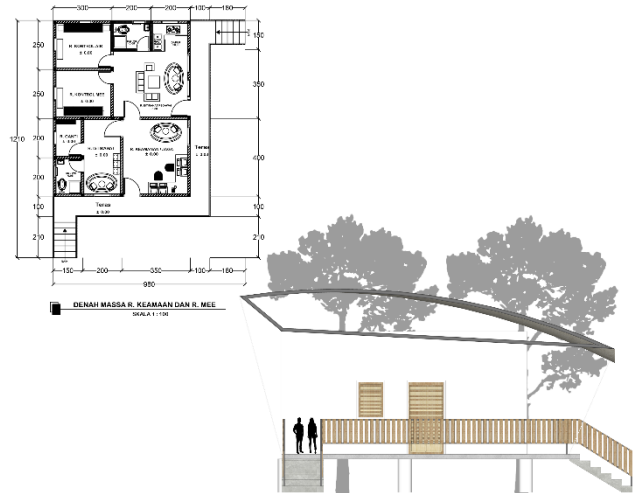
Penataan ruang luar merupakan hasil dari Analisa tapak yang sudah dilakukan. Penataan ruang luar dimulai dari pembagian menurut zona fungsi dari tapak tersebut.



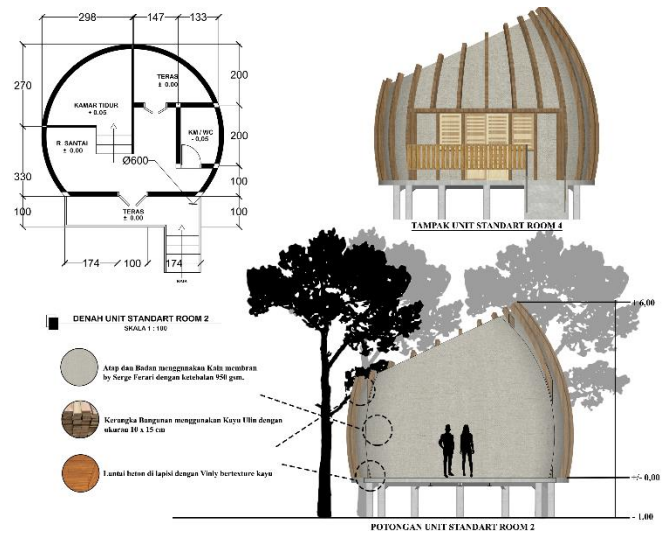
Gambar 9. Lobby, R. Tunggu, dan R. Pengelola



Gambar 10. Ruang dalam Lobby, R. Tunggu,



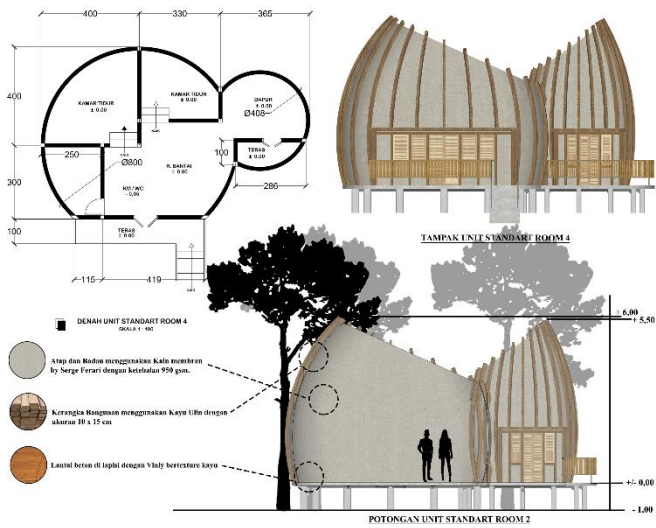
Gambar 11. R. Keamanan dan MEE



Gambar 12. Unit Resort Standart Room 2



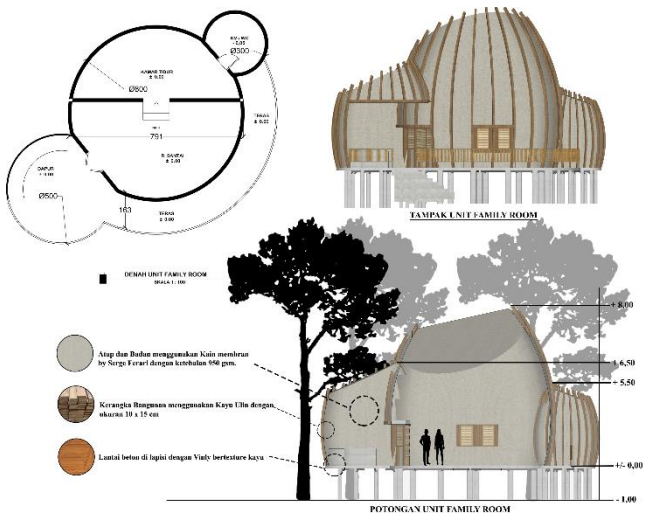
Gambar 13. Tampak Unit Resort Standart Room 2



Gambar 14. Unit Resort Standart Room 4



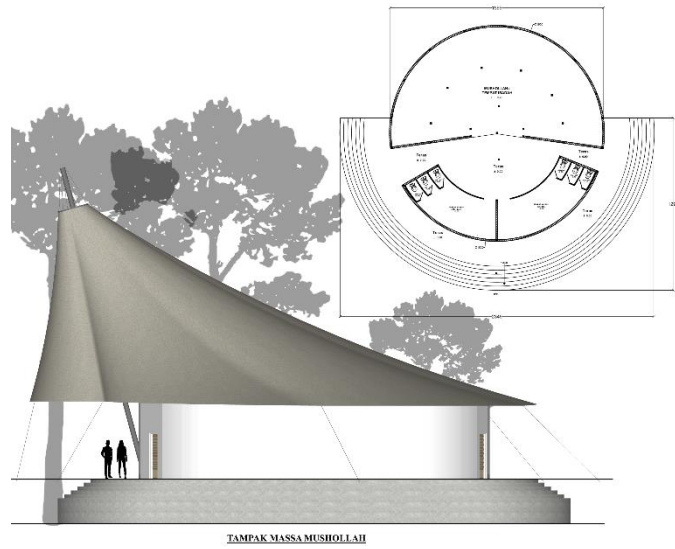
Gambar 15. Tampak Unit Resort Standart Room 4



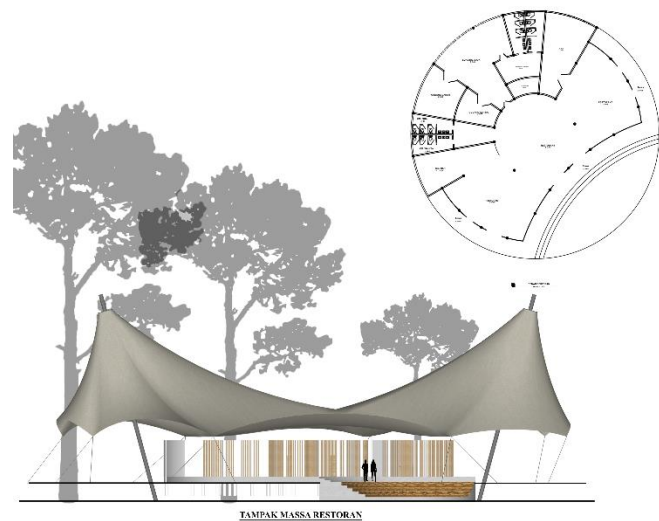
Gambar 16. Unit Resort Family Room



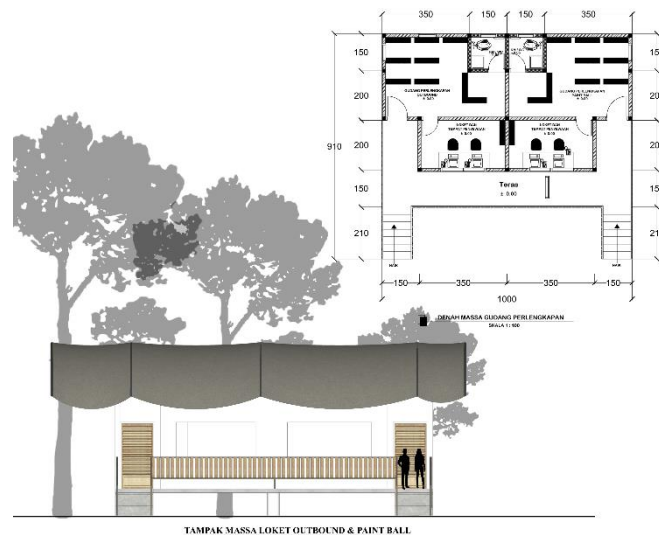
Gambar 17. Tampak Unit Resort Family Room



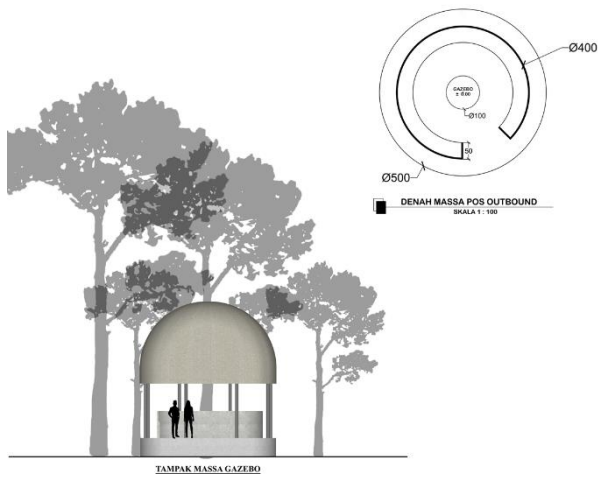
Gambar 18. Massa Musholla



Gambar 19. Massa Restoran



Gambar 20. Massa Loket Paint ball & Outbound



Gambar 21. Massa Gazebo



Gambar 22. View Di malam Hari



Gambar 23. View Di malam Hari Resort Family

KESIMPULAN

Perancangan Fasilitas *Resort* di Area Wisata Paralayang Trawas, Mojokerto ini bertujuan untuk menambah daya tarik wisatawan yang akan berkunjung ke wisata paralayang dengan fasilitas yang nyaman serta menarik. Dengan adanya perancangan bangunan ini

diharapkan meningkatkan daya Tarik pariwisata di daerah trawas terlebih lagi pada wisata paralayang trawas.

DAFTAR PUSTAKA

- M.com.(28 Agustus 2020). Kata Khofifah, Trawas Pernah Masuk Rencana Pengembangan Destinasi Wisata Nasional. Di akses 08 oktober 2020 dari : <https://inilahmojokerto.com/2020/08/28/kata-khofifah-trawas-pernah-masukrencana-pengembangan-destinasi-wisata-nasional/>
- Klik Jatim.com.(28 Agustus 2020). Kini Main Paralayang Bisa Dilakukan di Trawas Mojokerto. Di akses 08 Oktober 2020, dari : <https://klikjatim.com/kinimain-paralayang-bisa-dilakukan-di-trawas-mojokerto/>
- <https://www.slideshare.net/MaulanaFerdinand/buku-ekologi-arsitektur>
- Undang – Undang No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan
- RPJMD Kabupaten Mojokerto Tahun 2016 – 2021.
- RTRW Kabupaten Mojokerto Tahun 2012 – 2032
- RIRN (Rencana Induk Riset Nasional)
- “ Keputusan Menparpostel No.1410/11/1988 tanggal 25 Februari 1988, tentang ketentuan usaha dan penggolongan hotel, penggolongan hotel resort berdasarkan kelas dan minimal kamar tidur yang harus tersedia ”
- Nur Laela Latifah, ST., MT. Fisika Bangunan 1